



Jangan Bocorkan Soal Ujian!

■ Penyelenggara ASPD Diminta Jaga Integritas

YOGYA, TRIBUN - Asesmen Standarasi Pendidikan Daerah (ASPD) tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau sederajat berlangsung mulai Senin (19/5) ini hingga Rabu (21/5) mendatang. Berbagai pihak berharap agar tidak ada kebocoran soal ujian, seperti yang pernah terjadi untuk jenjang sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs) beberapa waktu lalu.

Jogja Corruption Watch (JCW) mengingatkan seluruh pihak untuk senantiasa menjaga integritas dalam pelaksanaan ujian ASPD tingkat SD/MI tersebut.

Baharuddin Kamba, Deputy Bidang Pengaduan Masyarakat dan Monitoring Peradilan JCW, menegaskan pihaknya akan melakukan pemantauan atas pelaksanaan ujian ASPD tingkat SD/MI ini. Hal ini penting agar kasus kebocoran soal tingkat SD/MI tidak terjadi pada di tingkat SD/MI.

"Jangan ada yang berbuat lancung dengan membocorkan soal ujian ASPD tingkat SD/MI. Karena, jika terbukti ada pihak yang membocorkan soal, maka sanksi tegas dapat diterapkan. Jangan beri ruang bagi siapapun yang berbuat dengan membocorkan soal ujian ASPD tingkat SD/MI ini," katanya, Minggu (18/5).

Menurut Kamba, hal ini tidak hanya menyangkut integritas, tetapi juga predikat Yogyakarta sebagai kota barometer pendidikan nasional. Sehingga, kejujuran menjadi hal yang penting selama pelaksanaan ujian ASPD tingkat SD/MI berlangsung.

JCW mengingatkan kepada semua pihak bahwa apabila terbukti melakukan kecurangan, misalnya dengan membocorkan soal ujian, maka ada sanksi pidana dapat dijatuhkan dengan Pasal 322 KUHPidana.

"Kasus kebocoran soal ujian ASPD tingkat SMP/MTs lalu seharusnya menjadi pelajaran penting bagi semua pihak agar tetap menjunjung tinggi integritas,"

tegasnya. Selain itu bagi siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) juga harus menjadi perhatian dari pihak sekolah termasuk pengawas. Jika memang dibutuhkan guru pendamping khusus (GPK), maka disediakan dengan tetap mengawasinya. "Apabila masyarakat menemukan adanya keturutan dalam pelaksanaan ujian ASPD tingkat SD/MI disertai dengan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan, dapat menyampaikan ke nomor 0821 3832 0677," terang dia.

Para orang tua murid juga berharap pelaksanaan ASPD SD/MI berlangsung jujur dan bebas dari kebocoran soal. Mereka menilai integritas penyelenggaraan ujian sangat penting demi menciptakan sistem pendidikan yang adil dan bermutu.

Siti Rohmah, orang tua siswa SD di Yogya, mengatakan bahwa anaknya telah menjalani berbagai persiapan dengan sungguh-sungguh. Ia mengaku sering menemani anaknya belajar di malam hari dan mengikuti beberapa sesi belajar tambahan di luar sekolah.

"Sejak awal semester, kami sudah berusaha menjaga rutinitas belajar di rumah. Anak saya juga sempat ikut bimbelan belajar setiap akhir pekan. Jadi, saya ingin hasil ujian ini betul-betul mencerminkan kerja kerasnya," ujar Siti.

Cemas Siti menambahkan bahwa dirinya merasa cemas jika muncul isu soal bocor atau bocoran jawaban yang beredar di antara siswa. "Kalau sampai ada anak yang dapat bocoran dan nilainya jadi tinggi, itu tidak adil. Anak saya bisa jadi merasa usahanya sia-sia. Padahal, bukan cuma soal nilai, tapi kepercayaan diri anak juga bisa terganggu," jelasnya dengan nada prihatin.

Bagi Siti, kejujuran dalam ujian bukan sekadar formalitas, tetapi bagian dari pembentukan karakter. "Kami selalu menekankan pentingnya jujur sejak kecil. Kalau

TERUS PANTAU

- Asesmen Standarasi Pendidikan Daerah (ASPD) tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau sederajat berlangsung mulai Senin (19/5) ini hingga Rabu (21/5) mendatang. Berbagai pihak berharap agar tidak ada kebocoran soal ujian, seperti yang pernah terjadi untuk jenjang sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs) beberapa waktu lalu.

- Jogja Corruption Watch (JCW) mengingatkan seluruh pihak untuk senantiasa menjaga integritas dalam pelaksanaan ASPD, mengingat predikat Yogyakarta sebagai kota pendidikan jadi taruhan.

di ujian saja sudah ada kecurangan, anak-anak bisa punya persepsi bahwa mencontek atau mencari jalan pintas itu biasa. Itu bahaya sekali," tegasnya.

Siti pun berharap para guru, pihak sekolah, hingga dinas pendidikan benar-benar menjaga integritas pelaksanaan ASPD. Ia mengingatkan semua peserta memiliki kesempatan yang setara untuk menunjukkan kemampuannya. "Yang kami minta bukan nilai bagus, tapi proses yang adil. Biar anak-anak bisa bangga dengan pencapaian sendiri," pungkasnya.

Hal senada diungkapkan Wahyu Santosa, orang tua dari siswa SD swasta di Kota Yogyakarta. Menurutnya, kebocoran soal bukan hanya mencoreng kredibilitas penyelenggara, tetapi juga menanamkan nilai yang salah kepada peserta didik. "Anak-anak diajarkan kejujuran di sekolah. Jangan sampai justru dalam momen penting seperti ini, nilai itu malah dikhianati," ujar Wahyu. (hda/ard)

Penyerasan Ken

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005